

**EFEKTIVITAS PROGRAM JAM BELAJAR MASYARAKAT
DI KELURAHAN TERBANKECAMATAN GONDOKUSUMAN
KOTA YOGYAKARTA**

Amsaina Yulia Nurrohman, Arif Kuncoro Dwi Putranto

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) “AAN” Yogyakarta

Abstract

Terban an area that carry Hours Learning Communities Program. In other areas at this time, it is difficult found a group of people who are still consistently applying this Community Learning Hours. This makes many people concerned, especially for those who are much concerned with the condition of the education of the nation. So the author wants to examine the effectiveness of the Learned Society in Terban clock. The purpose of this study was to determine how effective the Clock Learning Communities program on student achievement and determine Terban enabling and inhibiting factors Hours Learning Communities Program on student achievement in Terban. This research method is descriptive qualitative method. In this study using several techniques to collect data such as: interviews, observation, and documentation. This study uses data source, primary data in the form of interviews and observations and secondary data in the form of literature and other written data sources. The results of this study indicate that the implementation of the program in the community study hours Terban not been fully effective it was in the measure of the pillar is not yet even citizens applying learning hours community for its citizens and also children in Terban not been studied regularly. But Terban already categorized either by the Department that is seen on the implementation of competition Community Learning Program Hours by Education Office of Yogyakarta in 2016.

Keywords: Program, hours learning communities.

Pendahuluan

Program Jam Belajar Masyarakat atau sering disingkat dengan JBM merupakan program yang melibatkan masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menjauhkan kegiatan yang kurang mendukungnya. Umumnya, program JBM ini dari segi waktu pelaksanaannya berkisar antara pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00 WIB. Program ini juga bukan

dimaknai bahwa seluruh masyarakat dalam suatu Rukun Tetangga harus belajar pada jam tersebut, namun masyarakat diminta untuk menciptakan suasana efektif belajar dalam jangka waktu 2 jam dalam sehari. Dalam konteks keluarga, waktu JBM bahkan tidak harus jam malam seperti ditentukan di kebanyakan program JBM di berbagai daerah, melainkan dapat diatur sesuai dengan pertimbangan waktu yang tepat dan disepakati setiap anggota keluarga.

Program jam belajar masyarakat merupakan salah satu program yang diusung oleh Dinas Pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Walikota (Perwal) No. 53 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya program ini dikatakan belum maksimal. Dilihat dari data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kota Yogyakarta Tahun 2015, prestasi siswa menurun dibanding tahun sebelumnya. Data tersebut dilihat berdasarkan standar nilai minimum. Program jam belajar masyarakat ini belum diperhatikan oleh masyarakat secara penuh, masyarakat lebih memanfaatkan jam belajar masyarakat pada jam 18.00 sampai dengan 21.00 WIB untuk menonton acara televisi yang siarannya kurang mendidik bagi siswa pada jam tersebut. Sehingga masih banyak anak-anak menonton televisi daripada belajar dan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan internet. Anak-anak justru lebih menikmati menggunakan fasilitas tersebut hanya untuk bermain-main saja bukan untuk digunakan sebagai sarana belajar.

Anak-anak memang sangat rentan terhadap pengaruh media. Namun, tidak semua anak-anak bisa terpengaruh. Ada beberapa tipe anak yang mudah terpengaruh media. Misalnya, tipe anak yang suka bersolek atau memperhatikan penampilan, anak yang sedang bingung, anak yang tak punya teman untuk bermain atau merasa minder. Semua jenis tipe anak tersebut sangat mudah terpengaruh media, terutama televisi. Orang tua juga berperan serta membuka peluang anak terpengaruh televisi. Orang tua yang punya waktu sedikit untuk anak-anaknya, anak yang sedang mengalami periode tak tenang (misalnya teror, perceraian dan kematian orang tua), anak yang biasa terkurung dalam rumah, anak yang sering menghabiskan waktunya sendirian di rumah, orang tua yang kecanduan media, dan anak yang terjepit di antara orang tua yang berpisah

berpotensi besar terpengaruh. Dampaknya, anak-anak seperti itu memiliki peluang untuk melampaikan diri mengonsumsi media hiburan menjadi semakin besar.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui efektivitas Jam Belajar Masyarakat terhadap prestasi belajar siswa di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

Kajian Teori

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas didefinisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar. Berikut ini beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

Sondang P. Siagian (2001:24) mengemukakan:

“Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya”.

Kurniawan (2005:109) memberikan definisinya bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan kerja yang ditetapkan. Efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan suatu tugas ditandai baik atau tidak, sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Hal ini lebih menekankan pada penyelesaian tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2001:28), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para *implementer* tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Pemerintah Kota Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 53 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan masyarakat. Gerakan jam belajar masyarakat sebenarnya sudah ada sejak lama. Beberapa waktu lalu, muncul peraturan gubernur yang kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintah kota dengan mengeluarkan peraturan walikota sebagai penguatan gerakan.

Jam belajar masyarakat tersebut diselenggarakan melalui gerakan belajar anggota masyarakat yang terdiri dari pelajar dan masyarakat di suatu wilayah. Peraturan Walikota tentang jam belajar masyarakat tersebut pada dasarnya berisi aturan mengenai

kesepakatan waktu belajar di masyarakat sehingga seluruh kegiatan yang dirasa mengganggu harus bisa dihentikan sementara waktu. Masyarakat akan menetapkan jam belajar di lingkungannya minimal dua jam per hari, antara pukul 18.00 WIB hingga 21.00 WIB. Tayangan televisi atau dari media hiburan lainnya harus dimatikan pada pelaksanaan jam belajar masyarakat. Tujuannya adalah agar siswa fokus belajar. Siswa bisa belajar di rumah masing-masing atau belajar di fasilitas belajar lain yang difasilitasi oleh masyarakat. Pelajar dengan tingkat yang lebih tinggi, diharapkan bisa membantu adik-adiknya belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2012:6), yang menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fokus penelitian yang dianalisis adalah Program Jam Belajar Masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Dinas Pendidikan. Proses pengumpulan data mengenai obyek studi berupa penyelenggaraan program Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan selanjutnya data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih peneliti untuk dapat mengungkapkan fakta-fakta dilapangan seara lebih mendalam sehingga nantinya dapat diketahui bagaimana pelaksanaan program JBM yang dilaksanakan oleh Pemerintah Dinas Pendidikan.

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orang pun bisa

digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta yang mempunyai anak didik tingkat SD dan SMP serta seluruh pegawai Dinas Pendidikan Yogyakarta. Jenis data dalam studi ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview terhadap informan dan observasi yang memiliki keterkaitan dan pengetahuan yang relevan dengan tujuan studi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, berupa data dokumentasi dan arsip resmi dimana dapat ditemukan info tentang program Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta.

Penentuan sampel data dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* termasuk pada kelompok *sampling non-probability*. Bouma Gary D dalam bukunya *The Research Process*, edisi revisi, menyatakan: “*Purposive sampling. Some researchers believing that they can, using judgement or intuition, select the best people or groups to be studied*”, yang berarti pada *purposive sampling*, peneliti mempercayai bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangannya atau intuisinya untuk memilih orang-orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau dalam hal ini memberikan informasi yang akurat. (<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/teknik-sampling-pada-penelitian.html>).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dipahami bahwa *Purposive Sampling* memiliki beberapa kata kunci, yaitu: kelompok yang dipertimbangkan secara cermat (intuisi) dan kelompok terbaik (yang dinilai akan memberikan informasi yang cukup), untuk dipilih menjadi responden dalam penelitian ini. (<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/teknik-sampling-pada-penelitian.html>).

Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
2. Kepala Bidang Pendidikan Non Formal dan Informal Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
3. Kepala Seksi Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
4. Masyarakat Kelurahan Terban yang mempunyai anak didik tingkat SD dan

SMP.

5. Anak-anak tingkat SD dan SMP di Kelurahan Terban.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tujuh indikator untuk mengukur Efektivitas Program Jam Belajar Masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan Tujuan Program Jam Belajar Masyarakat

Kejelasan Tujuan Program JBM ini di maksudkan agar dapat mengetahui tujuan apa saja yang dicapai dengan dilaksanakan Program Jam Belajar masyarakat ini. Tujuan dilaksanakan program Jam Belajar masyarakat ini intinya membuat suasana lingkungan di wilayah Kota Yogyakarta ini nyaman untuk belajar bagi anak usia sekolah. Untuk tujuan pokok membuat di lingkungan masyarakat tercipta suasana yang kondusif untuk belajar yang disepakati oleh masyarakat itu sendiri. Dinas Pendidikan melakukan evaluasi setiap tahunnya, jadi dari tahun ke tahunnya terus mengadakan evaluasi di tiap wilayah masing-masing RW terkait pelaksanaan Program JBM ini. Secara umum, sudah banyak wilayah yang menerapkan Jam Belajar Masyarakat ini. Masih ada juga yang cuma sebatas papan peringatan. Namun banyak juga yang sudah pada eksekusi melaksanakan itu sudah ada peringatan, sudah ada pemantauan, bimbingan belajar terkait dengan program jam belajar masyarakat ini.

Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta punya *komunitas* adalah kesepakatan komunitas RW 11, pertama, pelaksanaan jam belajar jam 18:00 sampai 21:00 WIB. Kedua, orang tua yang mempunyai anak sekolah baik SD maupun SMP pada jam itu harus mendampingi belajar anak. Ketiga, bagi yang punya anak usia sekolah SD maupun SMP pada jam tersebut mematikan televisi dan alat elektronik lainnya yang mengganggu proses belajar sehingga anak jadi tidak konsentrasi belajarnya.

Tujuan program jam belajar masyarakat yang telah disepakati seperti halnya anak-anak di Kelurahan Terban ini sudah melaksanakan kegiatan belajar pada jam 18:00 sampai jam 21:00. Selanjutnya bagi orang tua yang mempunyai anak didik yang masih duduk ditingkat SD maupun SMP masing-masing orang tua mendampingi dalam

kegiatan belajar putra putrinya dan bagi yang mempunyai anak usia sekolah SD maupun SMP pada jam tersebut harus mematikan televisi dan alat elektronik lainnya yang dapat mengganggu proses belajar sehingga anak menjadi tidak konsen dalam belajarnya. Terkait tentang Program Jam Belajar Masyarakat di Terban ini masih banyak anak-anak yang belum mengerti tentang Program Jam Belajar Masyarakat. Berikut data dari hasil wawancara penulis dengan beberapa anak-anak di Terban :

Tabel 1.Data Anak-Anak di Terban

Nama	Kelas	Tentang Program JBM	
		Mengetahui	Tidak Mengetahui
1. Eca	3 SD		✓
2. Nisa	3 SD		✓
3. Jasmine	4 SD		✓
4. Zahwa	4 SD		✓
5. Makhruf	4 SD		✓
6. Zamy	4 SD		✓
7. Agil	5 SD		✓
8. Ilham	5 SD		✓
9. Tasya	6 SD		✓
10. Ramdhan	6 SD		✓

Sumber: wawancara penulis

Dari Data di atas menyatakan bahwa anak-anak di Terban belum sepenuhnya mengetahui tentang Program Jam Belajar Masyarakat ini.

2. Kejelasan Strategi pencapaian tujuan Program Jam Belajar Masyarakat

Kejelasan strategi pencapaian tujuan program jam belajar masyarakat di Kota Yogyakarta ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan agar program jam belajar masyarakat dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Strateginya dengan sosialisasi *ke stakeholder* yang ada di wilayah tingkat kecamatan, kelurahan kemudian ke masing-masing RW diadakan sosialisasi berkaitan dengan pentingnya program jam belajar masyarakat. Kedua, adanya fasilitas terkait dengan adanya program jam belajar masyarakat ini tentunya dengan penganggaran.

Mulai tahun 2017 anggaran untuk tiap RW sebesar 3 juta rupiah. Ketiga adalah strateginya kerjasama berbagai pihak untuk mensosialisasikan program jam belajar masyarakat ini baik dengan guru-guru yang ada wilayah dengan mahasiswa untuk pelaksanaan program jam belajar masyarakat ini. Sehingga dari Dinas Pendidikan tidak bisa berjalan sendiri tanpa berkolaborasi kerjasama dengan wilayah termasuk kecamatan, kelurahan, masyarakat.

Dalam sosialisasi, pengurus RW, pengurus RT, pengurus PKK, dan remaja masjid diundang. Demikian pula sosialisasi jam belajar masyarakat menggunakan pamflet-pamflet. Kelurahan Terban selalu mendapat bantuan tiap semester khususnya di RW 11 ini selalu dipakai untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), baik KKN UNY, KKN Sanata Dharma, kemudian PKL dari Perguruan Tinggi seperti dari Betesdha Sekolah Tinggi Keperawatan. Kegiatan KKN UNY dan USD itu membimbing anak-anak pada jam belajar masyarakat.

3. Perencanaan yang Matang

Perencanaan yang matang ini dimaksudkan untuk mengetahui cara pemerintah melakukan sosialisasi Program Jam Belajar Masyarakat kepada masyarakat. Sosialisasi JBM dari pemerintah ke masyarakat ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan ke wilayah atau di tempat yang sudah ditentukan untuk dilaksanakan program jam belajar masyarakat. Selain sosialisasi secara langsung juga memberikan informasi melalui dipasangnya poster-poster, membagikan pamflet-pamflet dan menempelkan stiker di wilayah yang akan ditentukan melaksanakan program jam belajar masyarakat ini.

Sedangkan program yang disusun di Kelurahan Terban di RW ini terkait tentang Program Jam Belajar Masyarakat ini, yaitu:

- a. Sosialisasi dengan mengundang seluruh pengurus RW, pengurus RT, penggerak PKK, dan seluruh jajarannya. Sosialisasi ini juga dilakukan dengan melalui pamflet-pamflet yang dibagikan kepada warganya.
- b. Program bimbingan belajar anak ini dengan cara menyediakan fasilitas seperti tempat belajar. Tempat belajar yang berada di RW 11 Kelurahan Terban ini

dinamakan “*Sanggar Belajar Belik Kids*”. Sanggar Belajar ini merupakan tempat yang digunakan untuk belajar anak-anak tingkat SD maupun SMP dan yang membimbing belajar itu kebanyakan mahasiswa yang sedang KKN. Apabila tidak ada KKN yang membimbing adalah ibu-ibu PKK yang berprofesi sebagai guru itu mereka mengajar anak-anak tanpa diberi upah/imbalan. Mereka dengan sukarela membimbing anak-anak untuk belajar.

- c. TPA dan Sekolah Keagamaan Minggu ini merupakan kegiatan yang menunjang tentang pelaksanaan Program Jam Belajar Masyarakat di bidang Keagamaan. Kegiatan TPA ini dikhususkan untuk anak-anak yang beragama Islam dan tempat berlangsung kegiatan tersebut di mushola. Sedangkan kegiatan untuk Sekolah Keagamaan Minggu dikhususkan untuk anak-anak yang beragama Kristen karena di RW 11 Kelurahan Terban ini penduduknya sebagian beragama Islam dan beragama Kristen.

4. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana berguna untuk menunjang Program Jam Belajar Masyarakat ini. Di setiap RW di Kelurahan Terban ini tidak semuanya tersedia sarana dan prasarana, seperti peralatan dan tempat khusus untuk belajar bersama pada jam belajar masyarakat berlangsung. Dari hasil pengamatan penulis, yang menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar yaitu RW 11 Kelurahan Terban. Di RW 11 ini sudah tersedianya tempat buat belajar bersama pada saat jam belajar masyarakat, yaitu “*Sanggar Belik Kids*”. Tempat ini disediakan khusus tempat kegiatan belajar anak-anak dan tersedianya perpustakaan untuk menunjang kegiatan tersebut. Setiap wilayah semestinya sudah mempersiapkan sarana dan prasarana tersebut. Seperti halnya dengan mempersiapkan peralatan-peralatan dan tempat untuk belajar.

5. Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien

Pelaksanaan yang efektif dan efisien ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana Program Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta ini berlangsung dan juga mengetahui efektivitas dan efisiensi Program Jam Belajar Masyarakat ini.

Pelaksanaan program Jam Belajar Masyarakat berjalan efektif diukur dengan cara menentukan di lingkungan tersebut sudah benar-benar menyepakati aturan yang dicanangkan pemerintah terkait dengan program jam belajar masyarakat ini. Hal tersebut bisa dipantau secara langsung dengan terjun ke lapangan, melihat di lingkungan itu suasanannya ramai atau hening dan tenang. Tolok ukur yang lainnya untuk melihat program jam belajar masyarakat berjalan baik itu bisa dilihat dari prestasi anak dan prestasi masyarakat meningkat.

Sama halnya dengan yang dicantumkan di dalam petunjuk teknis Program Jam Belajar masyarakat tentang indikator keberhasilan Program Jam Belajar Masyarakat dapat dilihat dengan cara:

a. Keamanan, Ketertiban, Kenyamanan

1) Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mendampingi putra-putrinya belajar: Sebagian warga Terban yang mempunyai anak didik tingkat SD ikut mendampingi putra-putrinya pada saat belajar namun juga masih ada orang tua yang tidak mendampingi putra-putrinya pada saat belajar. Berikut hasil data yang diperoleh oleh penulis dengan mewancarai anak-anak di Terban:

Tabel 2. Data Pendampingan Ortu pada Anak

Nama	Didampingi saat Belajar	Tidak Didampingi saat Belajar
1. Eca	✓	
2. Nisa	✓	
3. Jasmine		✓
4. Zahwa	✓	
5. Makhruf		✓
6. Zamy	✓	
7. Agil		✓
8. Ilham		✓
9. Tasya	✓	
10. Ramdhan	✓	

Sumber: wawancara dari penulis.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua secara aktif mendampingi anak-anaknya belajar pada saat JBM.

- 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi dan melaksanakan kesepakatan warga tentang JBM: Sebagian besar warga masyarakat di Terban menyetujui tentang kesepakatan dari pemerintah tentang pelaksanaan program jam belajar masyarakat ini bahwa di jam 18:00 sampai jam 21:00 WIB, orang tua mengingatkan pada anak-anaknya untuk belajar serta mendampinginya dan mematikan semua alat elektronik yang mengganggu konsentrasi belajar anak seperti televisi, radio maupun *handphone* di jam yang sudah disepakati. Akan tetapi, masih ada juga yang mengabaikan hal tersebut.
 - 3) Adanya kenyamanan warga dalam kegiatan belajar: dengan dilaksanakan program jam belajar masyarakat ini masing-masing wilayah (RW) sudah banyak yang memberikan arahan kepada masing-masing warganya untuk menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, tenteram, dan tenang pada saat jam yang sudah disepakatinya agar kegiatan belajar siswa menjadi kondusif.
- b. Kepedulian Orang Tua Terhadap Kebutuhan Belajar Anak

Mengingatkan anak agar belajar: sebagian besar orang tua sudah mengingatkan anak untuk belajar tetapi ada juga anak yang sudah sadar sendiri tanpa harus diingatkan oleh orang tuanya. Berikut data yang diperoleh dari memawancarai anak-anak di Terban.

Tabel 3. Data Orang Tua Mengingatkan Belajar kepada Anak

Nama	Orang Tua Mengingatkan	Kesadaran Sendiri
1. Eca	✓	
2. Nisa	✓	
3. Jasmine		✓
4. Zahwa		✓

5. Makhruf	✓	
6. Zamy	✓	
7. Agil	✓	
8. Ilham	✓	
9. Tasya	✓	
10. Ramdhan	✓	

Sumber: wawancara penulis

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua secara aktif mengingatkan anak-anaknya untuk belajar pada saat JBM.

c. Kedisiplinan Belajar

Meningkatnya kegiatan belajar anak setiap hari: untuk melihat meningkatnya kegiatan belajar anak di Terban ini penulis memperoleh beberapa *sample* data dari wawancara dengan anak-anak di Terban apakah mereka belajarnya rutin atau tidak. Berikut data yang dipaparkan:

Tabel 4. Data Kegiatan Belajar Anak

Nama	Belajar Rutin	Tidak Rutin
1. Eca		✓
2. Nisa		✓
3. Jasmine		✓
4. Zahwa	✓	
5. Makhruf		✓
6. Zamy		✓
7. Agil		✓
8. Ilham		✓
9. Tasya	✓	
10. Ramdhan	✓	

Sumber: wawancara dari penulis

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak-anak di Terban yang tidak rutin dalam kegiatan belajarnya.

d. Prestasi Belajar

Meningkatnya prestasi sekolah anak-anak secara umum, dilihat dari hasil evaluasi setiap tahun: untuk melihat meningkatnya prestasi siswa di sekolah

penulis memperoleh beberapa *sample* data dari wawancara dengan anak-anak di Terban ini terkait prestasi yang diperoleh disekolahnya.

Tabel 5. Data Prestasi Anak di Sekolah

Nama	Tingkat Prestasi
1. Eca	Meningkat
2. Nisa	Meningkat
3. Jasmine	Meningkat
4. Zahwa	Meningkat masuk peringkat 2 di kelas
5. Makhruf	Meningkat
6. Zamy	Meningkat
7. Agil	Meningkat
8. Ilham	Meningkat
9. Tasya	Meningkat masuk peringkat 4 di kelas
10. Ramdhan	Meningkat masuk 10 besar di kelas

Sumber: wawancara dari penulis

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa sejauh ini di Kelurahan Terban ini Program Jam Belajar Masyarakat ini belum sepenuhnya dikatakan berjalan efektif hal itu disebabkan masih belum meratanya di tiap Rukun Warga (RW) ini yang menerapkan Program Jam Belajar tersebut itu menurut beberapa RW di Terban dan juga anak-anak di Terban sebagian besar belum melaksanakan kegiatan belajar secara rutin. Akan tetapi dengan adanya Program Jam Belajar Masyarakat ini prestasi siswa di Terban meningkat.

6. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Sistem pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui tentang pengawasan dari pemerintah terhadap berjalannya program jam belajar masyarakat di setiap wilayah dan juga untuk dapat mengetahui pembinaan yang dilakukan pemerintah terkait dengan pelaksanaan program jam belajar masyarakat ini. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pengawasannya melalui kegiatan evaluasi namun yang lebih efektif mengawasi adalah tiap-tiap wilayah dari tingkat RW, kelurahan atau kecamatan yang langsung terjun ke masyarakat. Dinas Pendidikan pengawasannya bila

ada kegiatan yang direncanakan dan laporan langsung dari masyarakat. Seperti Dinas Pendidikan mendapat laporan dari RW dari RW ke Kelurahan dari Kelurahan baru ke Dinas. Jadi alurnya pengawasan JBM oleh Dinas Pendidikan tidak mungkin langsung ke masyarakat kecuali ada program evaluasi itu. Pembinaan JBM oleh Dinas Pendidikan terus berjalan namun keterbatasan SDM membuat pengawasan terbatas.

Dalam pengawasan pelaksanaan JBM, masing-masing RT dan PKK turut aktif mengawasi disiplin mematikan televisi, namun hal itu paling sulit dilakukan walaupun sudah ada kesepakatan tetapi tetap saja dilanggar dengan tetap menghidupkan televisi pada saat anak-anak sedang belajar. Pada saat orang tua menonton televisi, volume suara agak dipelankan supaya anaknya tidak terganggu belajarnya. Orang tua harus mendampingi anaknya belajar supaya anaknya itu benar-benar belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Program Jam Belajar Masyarakat di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan dikeluarkannya Peraturan Walikota Nomor 53 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Program Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta ini masyarakat khususnya di Terban sudah melaksanakan Program Jam Belajar Masyarakat tersebut. Meskipun belum sepenuhnya masyarakat akan peduli dengan Program Jam Belajar Masyarakat ini tetapi setidaknya sudah menuaikan hasil yang terbaik di Terban itu sendiri. Dalam indikator analisis tentang Efektivitas Program Jam Belajar Masyarakat sebagaimana dirangkum sebagai berikut:

1. Kejelasan Tujuan Program Jam Belajar Masyarakat Tercapai

Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pelaksanaan program jam belajar masyarakat di Kelurahan Terban ini terutama pada anak-anak. Akan tetapi Kelurahan Terban ini sudah dikategorikan baik oleh pihak penyelenggara lomba Program Jam Belajar Masyarakat oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ini.

2. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan Program Jam Belajar Masyarakat

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah agar Program Jam Belajar Masyarakat tercapai sesuai dengan tujuan yaitu dengan cara sosialisasi langsung ke wilayah yang ada Program Jam Belajar Masyarakat ini. Khususnya Kelurahan Terban, masing-masing RW mensosialisasikan Program Jam Belajar Masyarakat ini dengan cara mensosialisasikan langsung ke warganya dan juga melalui pamflet-pamflet.

3. Perencanaan yang Matang

Perencanaan program sudah berjalan baik pemerintah memberikan informasi melalui dipasangnya poster-poster, membagikan pamflet-pamflet dan menempelkan stiker di wilayah yang terpilih untuk dilaksanakan Program JBM ini agar masyarakat mengerti dan paham dengan dilaksanakannya program jam belajar masyarakat ini terutama untuk wilayah Kelurahan Terban.

4. Penyusunan Program yang Tepat

Program yang disusun oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ini terkait dengan Program Jam Belajar Masyarakat di tahun ini dilaksanakan dua program yaitu yang pertama program sosialisasi dan yang kedua evaluasi. Sedangkan program yang disusun di Kelurahan Terban terkait JBM ini yaitu sosialisasi, program bimbingan belajar di Sanggar Belik Kids khusus di RW 11 Kelurahan Terban, dan TPA.

5. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Terban belum sepenuhnya menyediakan fasilitas untuk menunjang program jam belajar masyarakat ini sehingga pelaksanaan Program Jam Belajar Masyarakat ini menjadi terhambat.

6. Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien

Pelaksanaan program jam belajar masyarakat di Terban belum sepenuhnya berjalan efektif hal itu di ukur dari masih belum meratanya wilayah-wilayah di Kota Yogyakarta ini seperti di Terban ini tidak semua Rukun Warga menerapkan JBM bagi warganya dan juga anak-anak di Terban belum belajar secara rutin.

7. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Masih kurang efektif dikarenakan masih kurangnya SDM yang mengurus program JBM ini sehingga yang sangat peran aktif dalam pengawasan Program Jam Belajar Masyarakat ini di Terban ini tiap-tiap pengurus RW dan jajarannya.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian mengenai Efektivitas Program Jam Belajar Masyarakat di Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat tentang pelaksanaan program jam belajar masyarakat di Kelurahan Terban untuk lebih ditingkatkan lagi. Karena masih belum sepenuhnya wilayah tersebut warganya menerapkan program jam belajar masyarakat ini.
2. Untuk menunjang program jam belajar masyarakat di Kelurahan Terban dalam aspek sarana dan prasaranya juga lebih ditingkatkan lagi dan semestinya semua wilayah sudah menyiapkan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan program jam belajar masyarakat ini tidak hanya sebagian saja yang mempersiapkannya.
3. Masih dibutuhkan penambahan SDM di lingkungan Dinas sebagai penyelenggara program jam belajar masyarakat ini agar dalam sistem pengawasan, pembinaan dan evaluasi tidak terhambat lagi. Supaya tidak terjadi keterlambatan waktu untuk melakukan evaluasi dikarenakan banyak wilayah-wilayah yang menjalankan program jam belajar masyarakat dan SDM itu sendiri terbatas.

Daftar Pustaka

- Siagian, Sondang. P. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, cetakan ketujuh. Jakarta. Radar Jaya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta.
- “Teknik Sampling pada Penelitian”, dalam
<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/teknik-sampling-pada-penelitian.html>, diakses pada 1 Februari 2017.